

SEMANGAT *AGGIORNAMENTO* DAN MISI DALAM DEVOSI HATI KUDUS YESUS MENURUT ARNOLDUS JANSSEN

Ian Jovi Sianturi, Antonius Denny Firmanto^{*1}, Nanik Wijiyati Aluwesia^{*2}

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang

ianjovi07@gmail.com

^{*1}penulis korespondensi, rm_deni@yahoo.com

^{*2}penulis korespondensi, nanikwa9@gmail.com

Abstract

*The Devotion to the Sacred Heart of Jesus is a spiritual treasure of the Church that can help the growth of people's faith and for the implementation of the work of proclaiming the Gospel for all nations. Arnold Janssen who has an extraordinary missionary spirit introduced the devotion of the Sacred Heart of Jesus to the world. His devotion is not just an adoption from his predecessors but also carries a distinctive spirit, missionary spirit, and openness. In the spirit of the Second Vatican Council, it is called an *aggiornamento*. This article aims to explore the spirit of renewal and the spirit of missionary work. The method used by the author in this search is a literature study. Through this analysis, the writer finds that the spirit of "aggiornamento" is also present in the devotion of the Sacred Heart according to Arnold Janssen. The contribution from the spirit of spiritual life and motivation introduced by Arnold through the devotion to the Sacred Heart of Jesus is very useful for the preaching and pastoral work of the Church. This devotion introduced by Arnold can also be one of the relevant means of preaching and pastoral of the Church.*

Keywords: *Missionary Work, Aggiornamento, Sacred Heart of Jesus, Prophetic Dialogue*

I. PENDAHULUAN

Sifat misioner Gereja tidak akan pernah lepas dan lekang oleh waktu. Cinta kasih Allah tetap berkobar-kobar bagi semua manusia tidak peduli apa yang terjadi di masa sekarang. Allah telah mengutus Sang Putra, turun ke dunia untuk menyelamatkan umat manusia, namun dunia tidak mengenal-Nya. Cinta Allah tetap berkobar-kobar namun belum semua manusia sungguh-sungguh menerima, yang ada ialah penolakan terhadap-Nya. Bahkan pada masa silam sebuah konsili agung, Konsili Vatikan I terpaksa dihentikan oleh karena pecahnya perang antara Prancis dan Prusia (Jerman). Perang ini berimbas pada Gereja Katolik.

Paus Yohanes XXIII pada 25 Januari 1959 memaklumkan undangan untuk mengadakan Konsili Vatikan II yang sama sekali baru dan berbeda dengan

Konsili Vatikan I. Yohanes XXIII-lah yang memperkenalkan istilah “*aggiornamento*” bagi seluruh Gereja saat itu. Gereja mengharapkan pembaharuan rohani, penyesuaian dengan zaman dan pemulihan ke-Kristenan. Namun jauh sebelum dicetuskannya konsili Arnoldus Janssen telah menyebarkan semangat pembaharuan di dalam Kristus. Dengan devosi-devosinya terutama devosi terhadap Hati Kudus Yesus, Arnoldus Janssen mengundang orang untuk sungguh-sungguh berubah. Ajakan ini didasarkan pada Yesus, Sang Sabda yang diutus oleh Bapa kepada dunia untuk menyelamatkan semua orang. Hati Kudus Yesus adalah bukti nyata cinta Allah yang berkobar-kobar. Arnoldus Janssen merefleksikan Hati Kudus Yesus dalam masa perang budaya, penindasan terhadap Gereja Katolik Roma yang terjadi di Jerman. Peristiwa itu lebih sering disebut dengan *Kulturkampf*. Perutusan Yesus ke dunia merupakan kehendak Allah yang mau menyelamatkan manusia termasuk orang-orang yang telah menindas Gereja.

Bagi Arnoldus Janssen, Hati Yesus yang ditolak oleh manusia berpuncak pada peristiwa penindasan Gereja di negara Jerman tersebut. Gereja Katolik Jerman dianiaya dan disiksa oleh pemerintah. Gereja Katolik merupakan utusan-utusan Allah, Tubuh Kristus sendiri yang ditolak oleh dunia. Penolakan terhadap Gereja tersebut melatarbelakangi misi Allah. Allah menghendaki agar manusia dan orang-orang yang belum mengenal-Nya bertobat dan mengenal cinta-Nya. Menurut Arnoldus Janssen, pewartaan diinspirasi oleh Roh Kudus yang dilaksanakan oleh Yesus dalam manusia. Yesus-lah yang bersabda bukan manusia. Manusia hanya melaksanakan apa yang ada dalam hatinya. Artinya melalui hati manusia Tuhan berkarya. Orang yang terbuka adalah orang yang ikut terlibat aktif dalam karya misi Allah,ewartakan cinta Tuhan kepada sesama yang belum mengenal Kristus, agar terwujudlah misi Gereja, yaitu Kerajaan Allah.

Melalui uraian ini peneliti ingin menggali lebih dalam dari devosi Hati Kudus Yesus menurut Arnoldus Janssen. Penggalan akan makna dari devosi Hati Kudus Yesus ini sangat penting karena begitu banyak umat mengenal devosi kepada Hati Kudus Yesus. Tetapi, apakah Gereja sudah mengenal lebih dalam? Sudahkah umat mengenal semangat “*aggiornamento*” dalam devosi ini? Masih relevankah devosi kepada Hati Kudus Yesus ini bagi Gereja pasca Konsili Vatikan II? Dahulu Gereja dikenal sangat tertutup dan hierarkis namun setelah Konsili Vatikan II Gereja sangat terbuka kepada seluruh jemaat Kristiani bahkan kepada seluruh umat manusia. Apakah devosi Hati Kudus menurut Arnoldus Janssen memiliki keunikan? Mengingat banyaknya orang yang mengenal devosi ini dan ada juga yang mengembangkannya maka kekhasan dari devosi ini perlu diuraikan. Inilah pokok-pokok persoalan yang hendak ditelusuri peneliti dalam uraian eklesiologis ini. Pada intinya pencarian ini hendak menemukan bukti keterbukaan Gereja sesuai dengan semangat Konsili Vatikan II.

II. PEMBAHASAN

2.1. Berawal dari Perkenalan dengan Persekutuan Doa

Salah satu mimpi besar Arnoldus ialah mengharapkan keselamatan semua orang. Pada tahun 1865, Arnoldus memutuskan untuk bergabung dengan Persekutuan Doa karena memiliki kesamaan misi tersebut. Persekutuan doa ini dibentuk oleh para imam Yesuit di Prancis. Arnoldus Janssen meninggalkan kehidupan yang mapan. Kesungguhannya tidak tanggung-tanggung, satu tahun setelah bergabung, Arnoldus membuat sebuah brosur kecil dengan judul “Persatuan Kerasulan Doa Guna Melaksanakan Doa-doa Permohonan kepada Hati yang Amat Terkasih Tuhan Kita Yesus Kristus.” Devosinya akan Hati Kudus Yesus sangat kuat dan Arnoldus berperan aktif dalam persekutuan tersebut, maka Arnoldus Janssen ditunjuk sebagai koordinator Persekutuan Kerasulan Doa di keuskupan Münster. Ketika Gereja Jerman masih bergejolak, Arnoldus tidak susah mendapatkan anggota. Dalam waktu yang singkat Arnoldus sudah mendapatkan banyak anggota yang mendaftar. Segenap jiwa dan raga, pikiran dan tenaganya diarahkan bagi karya misi.

Arnoldus sangat banyak berbuat bagi karya misi. Sebuah karya yang terkenal yang dirintis adalah majalah *Die Kleine Herz Jesu Botte* (Bentara Kecil Hati Yesus). Di dalam majalah itulah Arnoldus berjuang mewujudkan buah pikirannya bagi karya misi Gereja. Buletin itu diinspirasi oleh surat kabar berkala Kerasulan Doa namun dengan tambahan. Majalah tersebut pula berkaitan dengan persatuan kembali tanah air Rohani. Di dalamnya, Arnoldus Janssen menghimbau agar semua umat Jerman menghormati Hati Tersuci Yesus dan rasul Jerman seperti St. Bonifasius Fulda (bdk. Joseph Alt, 1999:83). Di tengah penindasan yang tak terkendali, Arnoldus tampil menyerukan cinta Hati Kudus Yesus. Arnoldus berusaha membangkitkan semangat Gereja untuk membarui diri serta membawa orang-orang yang belum mengenal Kristus kepada Allah.

2.2. Penampakan Hati Kudus Yesus kepada Margareta Maria Alacoque

Pengalaman Margareta Maria Alacoque akan Hati Kudus Yesus sedikit banyak memengaruhi hidup rohani Arnoldus Janssen. Margareta adalah wanita saleh yang hidup pada tahun 1647-1690 di Prancis. Sejak kecil, Margareta sudah mengalami banyak tantangan dan kesusahan. Margareta mengalami banyak penghinaan karena kekurangannya (Haryono, 2011: 29). Untuk memperkuat mental dan imannya, Tuhan mempunyai rencana khusus bagi Margareta. Tuhan mengujinya dengan berbagai peristiwa yang menekan batin (Schneiders, 2011:518). Ayahnya meninggal ketika Margareta masih kecil, ibunya sakit parah, nenek dan bibinya tidak senang kepadanya dan Margareta pun juga menderita penyakit reumatik yang parah ketika berusia 11-15 tahun.

Semua yang diterimanya itu dikatakan sebagai rencana agung Tuhan dalam dirinya, maka sesudah Margareta sembuh, Margareta menerima penampakan Tuhan Yesus. Margareta lalu membaktikan diri secara total dengan masuk biara Visitasi di Paray le Monial. Di dalam biara tersebut, Margareta dikaruniai tiga penampakan agung dan menerima wahyu tentang devosi kepada Hati Kudus Yesus. Dari visi yang diterimanya, Margareta mengabdikan dirinya untuk melakukan devosi kepada Hati Kudus Yesus serta mempersembahkan diri untuk penyebarluasan devosi tersebut kepada banyak orang.

Arnoldus Janssen adalah salah satu orang yang menerima misi penyebarluasan devosi Hati Kudus Yesus. Tiga wahyu yang diberikan kepada santa Margareta itu kemudian menjadi harta rohani yang berharga bagi Arnoldus Janssen. Pewahyuan pertama terjadi pada saat Gereja merayakan pesta Santo Yohanes Pembaptis (27 Desember 1673). Itulah saat pertama Margareta dapat melihat Hati Kudus Yesus secara nyata. Inti dari pesan Hati Kudus Yesus ialah orang harus menghormati Hati-Nya yang Mahakudus. Yesus berkata bahwa sangat mencintai semua manusia, tetapi sebagian besar tidak dapat melihat dan memahami cinta Tuhan itu. Manusia sangat dingin dan acuh tak acuh (Schneiders, 2011:519). Yesus memilih Margareta untuk menyempurnakan kekurangan tersebut (Haryono, 2011:32). Relasi yang mendalam dan jawaban “ya” dari Margareta adalah kelebihanannya. Pada Jumat pertama setiap bulan, dengan tekun Margareta menerima komuni kudus dan berjaga di hadapan Sakramen Mahakudus. Tradisi itu hingga kini tetap dilakukan oleh Serikat Sabda Allah.

Arnoldus mengadopsi teladan santa Margareta dan menjadi jadwal wajib bagi semua penganut spiritualitas Arnoldus Janssen. Dalam komunitas-komunitas yang mengikuti ulah rohani ini, lazim dilakukan adorasi setengah jam di depan Sakramen Mahakudus, tetapi bila mengikuti gaya dan kesungguhan Arnoldus dalam menghormati Hati Kudus Yesus, sebagian orang akan kelelahan bahkan menderita. Menurut tradisi rohani, Arnoldus sanggup berlutut berjam-jam di hadapan Sakramen Mahakudus tanpa alas lutut. Berdasarkan kesaksian orang yang dekat dengannya, Arnoldus selalu melakukan jalan salib sebelum ibadat pagi. Pada perhentian ke-12 Arnoldus akan berdoa, berlutut dengan tangan telentang. Bukan hanya pada perhentian ke-12 seperti yang dilakukan banyak orang, Arnoldus juga melakukan hal yang sama pada perhentian-10 dan 11 (Situmorang, 2020:21). Arnoldus menerima harta rohani dari Santa Margareta dan menambahkannya menjadi berlipat ganda.

Pada Hari Raya Tubuh Kristus (1675) Tuhan memberi wahyu yang terakhir. Pesan terakhir selalu menjadi yang terpenting:

“Ingatlah akan Hati-Ku yang begitu mencintai manusia hingga habis-habisan, bahkan menjadi lelah dan habis terbakar oleh cinta itu. Sebagai pengganti terima kasih, Aku menerima dari banyak orang

hanya sikap acuh tak acuh, ketidaksopanan dan dosa sakrilegi, sikap dingin dan cacik maki” (Schneiders, 2011:519).

Yesus meminta supaya Gereja memberi perhatian khusus kepada Hati Kudus Yesus. Inilah permulaan yang terpenting dalam sejarah. Sejak saat itu penghormatan atau devosi Hati Kudus Yesus diwartakan dengan masif. Pesta Hati Kudus Yesus pun ditetapkan oleh Gereja pada hari Jumat sebelum Hari Raya Tubuh Kristus. Sifat misioner dari pewahyuan kepada Santa Margareta ini kemudian memberi pengaruh kepada Arnoldus Janssen. Arnoldus tak henti-hentinya berharap agar banyak orang yang tidak mengenal Allah dapat bertobat. Penghormatan simbolis Arnoldus kepada Hati Kudus Yesus dan penghargaannya kepada Santa Margareta dilakukan dengan mengucapkan Tri Kaul Suci sebagai biarawan misionaris (16 Juni 1875). Arnoldus menyucikan 16 Juni demi Rumah Misi. Arnoldus benar-benar menjiwai sifat misioner wahyu Hati Kudus Yesus dan menghayatinya bukan hanya secara simbolis tetapi juga secara nyata.

Rumah Misi tersebut telah melahirkan misionaris-misionaris ulung yang berjiwa misioner. Para misionaris ini diutus ke mana-mana terutama ke tempat di mana Yesus belum dikenal. Pada awal pendirian Rumah Misi, para misioner menanamkan benih misioner dalam hatinya masing-masing, dengan menghayati semangat devosi Hati Kudus Yesus, buah-buah misioner pasti juga akan bertumbuh dan berkembang.

2.3. Kekhasan Devosi Hati Kudus Yesus dari Arnoldus Janssen

Arnoldus Janssen bukanlah orang yang pertama memperkenalkan devosi Hati Kudus Yesus. Hati Kudus Yesus telah menjadi sebuah spiritualitas yang dihidupi oleh banyak umat terutama para kudus. Setiap devosi Hati Kudus Yesus dari berbagai para kudus memiliki keistimewaannya sendiri. Yohanes Rasul, contohnya, mempunyai gagasan simbolis tentang pengurbanan Hati Yesus yang ditikam bagi umat beriman. Bagi Yohanes, Hati Yesus yang ditikam itu adalah tanda nyata kasih Allah kepada ciptaan-Nya. Allah menunjukkan kasih-Nya yang tak terbatas sehingga Allah Bapa mengurbankan anak-Nya sendiri. Seperti yang ditulis dalam 1 Yoh. 4:9-10, yang berkata “Ia telah mengutus anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia supaya kita hidup oleh-Nya. Inilah kasih itu: bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan mengutus Anak-Nya sebagai perdamaian bagi dosa-dosa kita” (Cristella, 2000:1-2).

Yohanes Eudes juga memiliki pandangan unik tentang devosi Hati Kudus Yesus. Yohanes menekankan Ekaristi sebagai penghormatan Hati Kudus Yesus. Yohanes Eudes juga memperkenalkan Hati Kudus Yesus dengan khas. Yohanes sangat sedih ketika melihat manusia yang tidak bersyukur kepada Tuhan dan bahkan melecehkan Tuhan dalam Ekaristi. Yohanes Eudes mengajak semua orang untuk bertobat secara khusus atas semua dosanya terhadap Hati Ekaristi Yesus

yang penuh cinta (Haring, 2002:6). Sementara, Santo Arnoldus Janssen dalam devosinya terhadap Hati Kudus Yesus selalu menitikberatkan kehadiran Allah dalam hati ciptaan-Nya. Allah yang tinggal dalam Hati Kudus Yesus itu merupakan pusaka yang sangat agung. Hati Yesus yang berdiam dalam hati manusia ini memiliki misi teologis dan harus dimaklumkan kepada semua makhluk seluruh jagat. Maksud sentral dari kehadiran Allah dalam hati manusia adalah untuk merentangkan kasih-Nya kepada umat manusia.

Cita-cita besar Arnoldus Janssen melalui devosi Hati Kudus Yesus adalah membawa dan membarui diri orang-orang yang belum mengenal Kristus kepada Allah. Harapan Arnoldus ini memang sangat besar, bukan hanya sekadar membawa, tetapi juga membarui. Sifat misioner agung inilah yang membuat devosinya akan Hati Kudus Yesus khas. Arnoldus benar-benar melaksanakan *aggiornamento* bahkan sebelum istilah itu muncul. Devosinya tidak hanya memikirkan kebaikan diri sendiri, tidak meminta rahmat untuk diri sendiri melainkan hanya bagi orang lain. Arnoldus menggarisbawahi karya misi dalam devosinya. Arnoldus senantiasa mendasarkan pikiran dan tindakannya pada misi Sang Sabda yang diutus Bapa. Sang Sabda datang untuk menyentuh semua orang yang berdosa untuk diperbarui dalam Roh-Nya. Perutusan itu semata-mata karena cinta kasih Allah.

Gaudium et Spes artikel 39 mengatakan hal yang sama dengan harapan Arnoldus ini. Kristus sudah berkarya dalam hati manusia karena kekuatan Roh-Nya bukan saja dengan membangkitkan kerinduan akan zaman yang akan datang, melainkan dengan menjiwai, serta meneguhkan aspirasi-aspirasi yang bersumber pada kebesaran jiwa, dan menggerakkan usaha-usaha keluarga manusia untuk menjadikan hidupnya lebih manusiawi dan untuk membawakan seluruh bumi pada tujuan itu. Roh menghantar manusia supaya dengan mengingkari cinta diri dan menampung kekuatan dunia ini ke dalam hidup manusiawi menjadi persembahan yang berkenan kepada Allah.

Arnoldus telah mengingkari cinta diri dan berjuang membawa banyak orang ke dalam Hati-Nya. Arnoldus sudah melaksanakan amanat yang sama. Usaha Arnoldus untuk membawa orang ke dalam cinta kasih Hati Kudus Yesus adalah supaya manusia mampu merasakan kehangatan yang mesra dengan Allah. “Kasih Allah yang berkobar-kobar dalam Hati Yesus memberikan suatu kehangatan dan kemesraan manusiawi kepada penyembahan manusia akan Sabda Allah. Tanpa kehangatan dan kemesraan ini, Sabda yang kekal dengan keindahan-Nya yang tak terhingga mungkin akan tampak jauh dari manusia, tidak bisa didekati karena manusia merasa dingin dan tidak tersentuh oleh-Nya” (Mchgh, 1975:75). Kata-kata tersebut menunjukkan bahwa memang sudah tugasnya untuk mendekatkan orang kepada Kristus. Kesadarannya inilah yang menjadi inspirasi

bagi para pengikut spiritualitas Arnoldus untuk terus mencari cinta kasih Allah dan juga memaklumkan-Nya.

Keunikan lain dari devosi Arnoldus Janssen ialah penghormatannya akan orang-orang yang telah “berhasil”. Orang-orang kudus, terutama Maria dipandang sebagai pemenang. Para orang kudus ini telah berjasa pada penyebarluasan devosi Hati Kudus Yesus. Perjalanan dan perjuangan para orang kudus itulah yang juga menjadi energi untuk menyebarkan devosi ini. Para kudus senantiasa mendukung orang-orang yang membaktikan diri pada penyebarluasan devosi ini. Doa-doa para kudus adalah kekuatan yang utama. Allah juga meminta umat untuk meneladan hidup dari para kudus ini. Arnoldus Janssen pun mengajak semua orang untuk meminta doa-doa dari para kudus.

“Manusia harus menyembah, menghormati dan mengasihi Allah yang tak dapat mati, dalam segala sesuatu dan di atas segala sesuatu. Menghormati orang Kudus adalah ajaran Gereja, karena Allah menghendaki agar setiap manusia mengasihi dan menghormati para sahabat-Nya dan memohon perantaraan dari para kudus” (Reuter, 1991). Devosi menurut Arnoldus sebagai proyek bersama, devosi ini tidak akan lepas dari ciri komunio Gereja. Orang-orang kudus juga dapat menjadi perantara bagi setiap orang kepada Yesus, Sang Putra. Pengabdian para kudus kepada kemanusiaan dan ke-Allahan Kristus telah memberi tempat di Hati terkudus Yesus.

Orang kudus agung yang tidak bisa dilupakan dan memiliki tempat yang lebih khusus lagi adalah Maria. Bunda Maria adalah teladan keterbukaan yang paling utama. Hatinya terbuka karena memang Bunda Maria memiliki sikap rendah hati. Arnoldus menyebut bahwa takhta yang paling luhur dari para orang kudus adalah Hati tersuci Maria. Hati Maria yang paling luhur merupakan suatu misteri kehadiran Allah Tritunggal Mahakudus di dalam misteri inkarnasi, Firman kekal memasuki rahim perawan Maria, mengambil daging dan tinggal di dalamnya. Seluruh Allah Tritunggal berdiam dalam Hati bunda Maria (Fischer, 1999). Orang-orang kudus adalah teladan akan kesucian hidup dan senantiasa mengimani misteri cinta kasih Allah.

Arnoldus menyusun banyak doa untuk menghormati Allah Tritunggal Mahakudus. Arnoldus memiliki doa khusus bagi Bapa, Hati Kudus Yesus, dan Roh Kudus. Arnoldus juga punya doa yang dikhususkan bagi Maria pada bulan Mei. Doa-doa tersebut masih dilestarikan oleh anak-anaknya, terutama SVD. Salah satu doa Arnoldus kepada Hati Kudus Yesus berbunyi demikian:

Hati Yesus yang ilahi,
Hancurkanlah dalam diri kami kesombongan dan berilah kami kerendahan hati yang sejati. Ambillah dari diri kami semua sikap kurang mengasihi dan berilah kami kasih sejati bagi sesama. Keluarkanlah semua kegeraman kami dan kemarahan dari hati kami, dan berilah kami kelemahlembutan. Hancurkanlah kemalasan rohani

di dalam diri kami, dan berilah kami kebijaksanaan. Lumpuhkanlah ketamakan dalam diri kami, dan berilah kami hati yang dermawan. Bantulah kami mengendalikan keinginan-keinginan kami, dan berilah kami cinta akan keugaharian. Singkirkan kejahatan dari diri kami semua dan berilah kami kesatuan hidup dengan Dikau. Amen (Vademecum, 2009:44).

Masih ada beberapa lagi doa-doa yang ditujukan kepada Hati Kudus Yesus yang dibuat oleh Arnoldus. Doa singkat tersebut, sedikit banyak telah menunjukkan kekhasan devosinya. Harapan-harapan dalam doa ini memuat unsur-unsur penghayatan akan ketaatan, kemurnian dan kemiskinan. “Tujuan hidup religius pertama-tama, yakni supaya para anggotanya mengikuti Kristus dan dipersatukan dengan Allah melalui pengikraran nasihat-nasihat Injil” (*Perfectae Caritatis* art. 2). Lewat doanya, Arnoldus benar-benar menghayati nasihat-nasihat Injil. Irama dan transformasi hidup terlihat dengan jelas dalam doanya ini dari yang sombong menjadi rendah hati, kurang mengasihi menjadi memiliki kasih sejati, kemarahan menjadi kelembutan, kemalasan menjadi kebijaksanaan, ketamakan menjadi dermawan, hasrat yang kuat menjadi ughari, kejahatan menjadi persatuan dalam Tuhan. Inilah salah satu jalan yang sederhana untuk bertransformasi dalam Tuhan. Semangat *aggiornamento* yang ditawarkan Arnoldus membawa Gereja kepada hidup baru.

2.4. Dari Devosi kepada Karya Misi ke Seluruh Dunia

Semangat rohani dan motivasi dari devosi Arnoldus Janssen terhadap Hati Kudus Yesus merupakan suatu upaya untuk menghayati cinta kasih Allah yang sungguh-sungguh hadir melalui Hati Kudus Yesus. Cinta kasih Allah yang hadir melalui Hati Kudus Yesus ini memiliki suatu misi khusus yaitu untuk membawa dan mempersatukan semua orang dalam cinta-Nya yang berkobar-kobar, yang terutama ialah membawa orang mengenali cinta-Nya terlebih dahulu. Artinya, devosi ini merupakan usaha untuk menyebarkan undangan terlebih dahulu lalu selanjutnya tergantung pada pribadinya. Tetapi pertobatan juga bisa terwujud berdasarkan iman orang lain. Karena iman dan keyakinan beberapa orang, Yesus menyembuhkan seorang yang lumpuh. Orang-orang tersebut menunjukkan usaha yang sangat keras dan totalitas pada imannya, sehingga Yesus memberi kesembuhan padanya (Markus 2:1-12). Melalui devosi terhadap Hati Kudus Yesus, Arnoldus Janssen berusaha merefleksikan misi Sang Sabda dan melakukannya dengan sungguh tanpa berputus asa.

Arnoldus Janssen yang berkomitmen pada Misi Sang Sabda merefleksikan misi Hati Kudus Yesus dalam devosinya. Arnoldus memandang kekacauan moral dan penolakan terhadap Gereja yang disebabkan oleh peristiwa perang budaya dan penindasan Gereja di Jerman, membuat misi pewartaan kurang berkembang.

Dampak dari devosinya terhadap Hati Kudus Yesus, Arnoldus dapat mendorong dan terus memotivasi orang lain untuk tetapewartakan Injil ke seluruh dunia.

Kepedulian Arnoldus terhadap karya misi Gereja sangat besar. Arnoldus mengambil nama Sabda Allah bagi kongregasi yang didirikannya karena ditujukan bagi pewartaan Injil. Karya misi pewartaan Injil ke seluruh dunia merupakan suatu bagian yang sangat penting bagi panggilan misioner. Arnoldus Janssen sangat menekankan itu dalam devosinya terhadap Hati Kudus Yesus. Misi Hati Kudus yang dimaksudkan di sini adalah misi Sang Sabda yang mau mewartakan cinta kasih Allah kepada semua bangsa dan untuk membawa dan mengajak banyak orang bertobat. Hal ini terlukis indah dalam visinya “Semoga Hati Kudus Yesus hidup dalam hati semua orang”.

Perang budaya dan penindasan Gereja yang terjadi di Jerman, membuat Gereja sulit untuk berkembang dalam pewartaan Injil. Gereja dianiaya oleh pemerintah di bawah kepemimpinan Bismark. Devosi Arnoldus Janssen yang mendalam kepada Hati Kudus Yesus mendorongnya untuk melihat situasi itu sebagai suatu panggilan untuk semakin banyak mewartakan Kristus di segala penjuru dunia. Situasi zaman yang sulit itu dipandang sebagai suatu misi Allah yang mendesaknya untuk mewartakan Kristus di daerah-daerah yang belum mengenal Kristus. Karena peristiwa-peristiwa seperti itulah yang membuat semua orang harus mewartakan Kristus ke segala penjuru, terutama ke daerah yang belum mengenal Kristus sama sekali. Para misionaris harus membawa terang bagi bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus. Misionaris harus membawa Kristus memasuki daerah-daerahnya dan mendirikan altar di sana, serta mempersembahkan korban sebagai peringatan akan Kristus yang menyelamatkan manusia di mana Kristus belum dikenal.

Pada zaman itu, terutama melalui devosinya terhadap Hati Kudus Yesus, Arnoldus Janssen sangat menekankan misi keluar, yaitu mewartakan Kristus ke daerah-daerah yang belum mengenal Kristus. Misi *Ad Gentes* yang ditekankan oleh Arnoldus Janssen adalah misi yang dimengerti sebagai usaha pergi keluar untuk mewartakan Injil dan membaptis semua orang dalam nama Kristus. Arnoldus berusaha mengenalkan Hati Yesus kepada banyak orang. Arnoldus Janssen merefleksikan misi Hati Kudus itu sesuai dengan konteks zamannya yaitu pergi untuk membawa Kristus bagi bangsa non-Kristiani. Kegelapan dunia harus diganti dengan terang Kristus yang berdiam dalam Hati-Nya yang kudus. Itulah misi Arnoldus pada masanya.

Sekarang ini, Gereja memang tidak perlu lagi mengerti misi seperti masa lalu karena ada banyak perubahan yang terjadi. Misi bukan lagi sekadar pergi, mewartakan dan membaptis bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus, tetapi lebih dari itu atau bahkan lain daripada itu. Gereja sekarang ini berada pada suatu zaman yang sangat berbeda. Gereja saat ini dihadapkan pada berbagai macam

perkembangan, baik itu dalam bentuk kehidupan sosial, agama, perkembangan ideologi-ideologi dan juga perkembangan teknologi yang turut mempengaruhi karya misioner Gereja. Dalam situasi semacam ini, pengertian tentang misi pun sangat berbeda. Misi sulit dipahami hanya sebatas pergi keluar ke bangsa-bangsa untuk membaptis dan mengkristenkan orang. Misi Gereja pada zaman sekarang jauh lebih luas untuk dipahami dalam konteks pewartaan Injil. Hal ini berarti bahwa misi yang dimengerti oleh Arnoldus Janssen dalam kaitannya dengan devosinya kepada Hati Kudus Yesus memang harus direfleksikan lagi sesuai dengan konteks zamannya.

Paus Yohanes Paulus II adalah salah satu orang yang berusaha merefleksikan ulang karya misioner Gereja namun tetap menggarisbawahi semangat *aggiornamento* Konsili Vatikan II. Dengan *Redemptoris Missio* (RM) yang diterbitkan di tahun 1990 Paus Yohanes Paulus II mencetuskan seruan bagi seluruh anggota Gereja Katolik untuk memperbaharui diri dalam keterlibatannya pada karya misioner. Kardinal Jozef Tomko pada tahun 1991 sebagai presiden Kongregasi Suci untuk Evangelisasi Bangsa-bangsa menegaskan bahwa *Redemptoris Missio* ini memiliki tujuan *ad intra* dan *ad extra*. Tujuan *ad intra* yang dimaksudkan oleh Paus Yohanes II bahwa Gereja perlu membarui diri dari dalam pembaharuan yang dimaksudkan adalah pembaharuan iman dan kehidupan Kristen. Pembaharuan iman dan kehidupan Kristen merujuk kepada semangat misioner. Sedangkan *ad extra* ditujukan kepada orang-orang yang di luar Kristen dan terutama kepada para pemimpin negara yang merupakan tujuan utama dalam karya misioner (Riyanto, 2011: 134).

Paus Yohanes Paulus II hendak meyakinkan maksud karya misioner yang hanya satu, yaitu melayani manusia dan menghantar mereka kepada cinta Allah yang menjadi nyata dalam diri Yesus Kristus. Injil sama sekali tidak mengurangi kebebasan manusia untukewartakan kasih Allah. Kehadiran *Redemptoris Missio* menegaskan bahwa misi merupakan prioritas utama yang permanen dalam kehidupan Gereja. Misi kepada bangsa-bangsa lain juga merupakan suatu tugas yang wajib dan tetap bagi kehidupan Gereja (Riyanto, 2011: 134-135). Selain itu, dokumen Gereja juga dimaksudkan untuk menjawab gejala-gejala yang menyebabkan semangat misioner merosot dalam proses pewartaan. Gejala-gejala yang menyebabkan kemerosotan dalam kegiatan misioner, seperti pemikiran-pemikiran teologis baru yang sangat mengacaukan dalam proses karya misioner. Oleh karena munculnya persoalan-persoalan yang membuat Gereja perlu untuk merefleksikan panggilannya dalam melaksanakan tugas pewartaan kepada bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus.

Persoalannya adalah masih relevankah karya misioner di tengah-tengah orang-orang bukan Kristen? Tugas perutusan universal lahir dari iman. Hal ini terpenuhi dalam pembangunan Kerajaan Allah yang dihadirkan melalui Gereja-

Nya dalam bimbingan. Roh Kudus sebagai pelaku utama karya misi. Hal ini dimaksudkan bahwa karya misi kepada bangsa-bangsa yang belum mengenal Yesus tetap menjadi sesuatu yang fundamental dalam gereja tetapi bagaimana misi itu dijalankan untuk menanggapi semua persoalan yang dihadapi oleh Gereja di zaman belakangan ini.

Salah satu hal yang dilakukan oleh Gereja dalam kaitannya dengan pembaharuan diri dalam karya misioner atau karya pewartaan Injil kepada bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus adalah melalui dialog. Dialog merupakan bagian dari misi penginjilan Gereja. Jika dipahami sebagai metode dan sarana untuk saling memperkaya dan saling mengenal, maka dialog sama sekali tidak bertentangan dengan misi atau tugas perutusan kepada bangsa-bangsa (RM art. 55). *Ad Gentes* artikel 11 menjelaskan bahwa kesaksian hidup hanya dapat berbuah kalau orang-orang Kristen hidup bersama orang-orang lain, terlibat dalam segala persoalannya dan seperti teladan Kristus. Kesaksian hidup merupakan bentuk pertama dalam karya misioner. Kesaksian itu akan efektif, apabila umat Kristen bersifat dialogal terhadap masyarakat di sekitarnya. Dialog yang dimaksudkan di sini adalah terlibat aktif sebagai anggota masyarakat, partisipasi dalam kehidupan budaya dan sosial melalui berbagai hubungan dan urusan kehidupan manusia. Dengan berpartisipasi aktif sebagai anggota masyarakat di mana umat Kristen berada, maka benih-benih Sabda yang sudah ada dalam masyarakat dapat didialogkan (Riyanto, 2011: 117-118.) Hal ini berarti bahwa misi pewartaan Kristus itu didialogkan dalam bentuk kesaksian hidup orang Kristen, sehingga misi tidak harus dimengerti sebagai misi *ad extra* atau ke seluruh bangsa.

Serikat Sabda Allah sebagai kongregasi yang memang didirikan Arnoldus untuk karya misi juga berusaha membarui ulang refleksi akan misi Gereja tersebut. Pada tahun 2006 Serikat Sabda Allah mengadakan Kapitel Jenderal yang keenam belas. Serikat ini melihat misi sebagai suatu dialog. Dialog merupakan sarana dan metode untuk membarui diri dalam melaksanakan tugas misioner. Melalui dialoglah para misionaris menyentuh hati. Serikat Sabda Allah menyebut metode itu secara jelas dengan dialog profetis. Dalam terang kapitel tersebut maka dialog profetis diusung sebagai bentuk dari misi Serikat Sabda Allah. Melalui Yohanes 4: 4-26, peristiwa Yesus bertemu dan berkomunikasi dengan wanita Samaria di sumur Yakub, Serikat Sabda Allah merumuskan ulang misi serikat dalam menanggapi tanda-tanda zaman yang semakin berkembang. Serikat percaya bahwa melalui dialog profetis semakin banyak orang berubah dan diharapkan juga berbuah, sama seperti Yesus yang menyentuh langsung ke hati wanita Samaria dengan dialog profetis. Wanita itu menjadi terbuka dan imannya juga bertumbuh dalam Kristus. Ini merupakan suatu metode untuk membarui komitmen dalam mengikuti Tuhan dalam perutusan-Nya.

Serikat Sabda Allah menyelaraskan dialog profetis dengan *Gaudium et Spes* yang dimengerti sebagai sikap solider, penuh penghargaan dan cinta yang meresapi seluruh karya misioner Serikat Sabda Allah (Dokumen Kapitel Jenderal SVD XVI 2006. No. 1). Dialog profetis dapat dimengerti sebagai suatu seruan kenabian atau seruan melawan ketidakadilan dan juga merupakan sikap solider terhadap orang-orang sederhana dan keutuhan ciptaan. Hal ini juga terinspirasi dari pribadi Yesus dalam perjumpaan-Nya dengan perempuan Samaria di sumur Yakub. Dialog antara Yesus dan wanita Samaria ini merupakan sumber inspirasi yang dipandang sebagai dialog profetis (Dokumen Kapitel Jenderal SVD XVI 2006. No. 7).

Sejalan dengan pandangan misioner Gereja sejagat, konsep Dialog Profetis yang dihasilkan dalam Kapitel Jenderal Serikat Sabda Allah tersebut menunjukkan sebuah keterbukaan pada perubahan zaman. Kongregasi merefleksikan karya misioner sesuai dengan tanda-tanda zaman dengan menekankan dialog profetis sebagai suatu ajakan untuk bersolider dengan setiap orang yang dijumpai sebagai mitra dialog. Karya misi bukan lagi sebatas membaptis orang, tetapi juga suatu dialog. Karya misi adalah kerja sama dengan semua pihak untuk mewujudkan Kerajaan Allah di dalam dunia peradaban manusia. Kerajaan Allah bukan hanya milik orang Kristiani saja, tetapi milik semua orang. Kerajaan Allah tercipta bukan sesudah orang menjadi Kristen, tetapi jauh sebelum itu. Kerajaan Allah sudah ada karena kasih Hati Yesus yang Mahakudus selalu melampaui kasih manusiawi dan terbuka bagi semua orang.

2.5. Semangat *aggiornamento* (Konsili Vatikan II)

Semangat *aggiornamento* yang dicetuskan pada awal Konsili Vatikan II telah menjiwai Gereja. Yohanes XXIII mengundang dan membuka konsili dengan membawa slogan *aggiornamento*. Besar harapannya agar Gereja menanggapi tantangan zaman modern, membarui hidup rohani dalam terang Injil dan memulai pemulihan persekutuan umat Kristen. Dari hatinya yang terdalam, Yohanes XXIII merasakan ikatan dengan semua saudara-saudari yang pada masa lampau telah “terputus”. Arnoldus Janssen pun melalui perhatiannya kepada devosi Hati Kudus Yesus juga memiliki tujuan yang sama seperti orang-orang kudus lain, yaitu sama-sama merefleksikan cinta kasih Allah kepada dunia. Arnoldus sangat ingin mempersatukan semua orang dalam kasih Yesus, sama seperti yang dikatakan dalam *Ad Gentes* artikel 35. Arnoldus mengajak semua orang untuk mengadakan pembaharuan batin dalam hatinya masing-masing, supaya memiliki kesadaran akan tanggung jawab penyebaran Injil. Fokus Arnoldus yang ditekankan bagi para misionaris SVD ialah kemampuan untuk melakukan karya misioner bagi seluruh bangsa-bangsa. Berkat doa yang mendalam, tak heran pada saat ini SVD telah

bermisi di semua benua. Spiritualitas Arnoldus telah berkontribusi besar bagi karya pewartaan dan pastoral Gereja universal.

Konsili Vatikan II ditutup oleh Paus Paulus VI. Gagasan *aggiornamento* diartikannya sebagai usaha untuk semakin mendalami semangat Konsili dan kesetiaan untuk mengejawantahkan norma-norma yang telah disusun dalam konsili tersebut. Gagasan Arnoldus Janssen tentang devosi Hati Kudus Yesus juga tetap relevan untuk dihidupi dalam Gereja dewasa ini. Ajakan ini bukan hanya ditujukan bagi orang yang memiliki devosi terhadap Hati Kudus Yesus saja tetapi bagi semua anggota tubuh Gereja. Panggilan Gereja pada dasarnya adalah mewartakan Sabda Allah di tengah-tengah masyarakat secara khusus dalam situasi konkretnya. Gereja membantu umat untuk belajar dari cara hidup Kristus dalam menghadapi situasi zaman-Nya di mana Kristus ditolak, dihina, disiksa dan bahkan harus menanggung kematian di Kayu Salib sebagai tebusan dosa bagi manusia. Gereja mewartakan Hati Kudus Yesus kepada dunia, khususnya kepada bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus dengan penuh kerahiman. Keterlibatan aktif nyata ialah ketika Gereja ambil bagian secara langsung untuk mengatasi persoalan-persoalan zaman ini.

Dua puluh lima tahun sesudah Konsili, setelah diterbitkannya Dekrit tentang kegiatan misioner, *Ad Gentes* Yohanes Paulus II ingin memperbaharui keterlibatan misioner Gereja lewat ensiklik *Redemptoris Missio*. Tugas Gereja perlu digambarkan dalam dua arah, yaitu Gereja memajukan nilai-nilai Kerajaan Allah (keadilan, perdamaian, kebebasan, persatuan umat, *aggiornamento*, dan Gereja menampilkan aspek dialog antar agama, budaya, dan bangsa, sehingga melalui proses saling memperkaya ini, Gereja dapat menolong upaya pembaharuan dunia dan juga mengarahkan misi Gereja kepada kerajaan Allah. Dalam hal ini Hati Kudus Yesus terbuka bagi semua orang, bukan saja bagi orang yang mengimani-Nya (bdk RM art. 17).

Seruan Apostolik Paus Fransiskus tentang Pewartaan Injil kepada Dunia Dewasa ini, *Evangelii Gaudium* menyerukan semangat pembaharuan. Fransiskus membuka kenyataan bahwa perkembangan dan pertumbuhan Gereja terjadi karena penyebarluasan iman. Para misionaris menyebarkan kerahiman-Nya dengan sukacita yang berasal dari hati. Meskipun tugas misioner menjadi tantangan yang besar pada zaman ini, tetapi tugas misioner ini harus tetap menjadi yang utama (*Evangelii Gaudium* art. 15). Dalam karya pewartaannya, Gereja perlu berusaha menampilkan Allah yang murah hati secara khusus bagi orang yang lemah, orang yang berdosa dan bahkan mereka yang menolak Kristus. Gereja menampilkan belas-kasih Allah kepada orang-orang berdosa, sehingga mereka dapat mengalami transformasi dalam Hati Kudus Yesus dan berpaling kepada-Nya (*Dives in Misericordia* art. 14).

Hati merupakan inti manusia yang paling rahasia, yang sapaan-Nya menggemakan dalam batinnya (Amanat Radio Pius XII, 1952). Manusia bertindak atau melaksanakan sesuatu berdasarkan kondisi hatinya. Semakin besar pengaruh hati nurani yang cermat dalam setiap tindakannya, semakin jauh pula manusia dari kejahatan. Melalui hatilah manusia dapat berbalik arah, menghindari hasrat yang membabi buta akan kejahatan dan senantiasa berjalan dalam terang Allah (*Gaudium et Spes* art. 16). Serikat Sabda Allah mengenal suatu mantra yang berasal dari visi Arnoldus Janssen “Hiduplah Allah Tritunggal Mahakudus dalam hati kita dan dalam hati semua orang”. Arnoldus mengajak semua orang terutama anggota Serikat Sabda Allah untuk menyadari kehadiran Allah dalam hati umat manusia. Inilah dasar dari semangat *aggiornamento* dalam devosi Hati Kudus Yesus. Kuncinya ialah bahwa setiap pribadi yang mengalami perjumpaan yang personal dengan Allah, di dalam hati akan diubah menurut cara Allah. Perjumpaan dengan Allah selalu melahirkan pembaharuan yang berguna bagi diri sendiri dan sesama.

Seruan untuk terlibat aktif dalam karya misioner ditujukan bagi para pemimpin Gereja, pelaku pastoral, biarawan-biarawati dan juga calon imam. Dokumen *Redemptoris Missio* mengatakan bahwa semua orang yang dimintaewartakan karya Kristus, hendaknya merasakan kesatuan di dalam persekutuan yang mencirikan tubuh mistik Kristus (RM art. 75). Semua pengikut Kristus terutama yang berkata “ya” atas panggilan-Nya perlu merasakan persatuan yang mendalam dengan Tubuh Kristus di dalam hatinya. Kesatuan itu terjadi di dalam misi Hati Kudus Yesus yang mau menyelamatkan semua manusia. Devosi Arnoldus Janssen kepada Hati Kudus Yesus merupakan suatu usaha mempertemukan sebanyak-banyaknya orang dengan Kristus. Semua orang yang dipanggil secara khusus untuk membaktikan diri kepada karya pewartaan Injil adalah orang-orang utusan Allah. Bagi Arnoldus Janssen ada tiga hal yang perlu dilakukan untuk menjadi agen pembaharu, yaitu: belajar mengampuni, berbelas kasih dan bermurah hati kepada semua orang.

Pengampunan menurut Arnoldus Janssen adalah saat orang terbebas dengan dunia lamanya dan bertemu dengan dunia baru yaitu Yesus. Kedatangan Yesus pertama-tama adalah untuk membebaskan umatnya dari ikatan dosa. Rahmat pengampunan Kristus ini harus diwartakan kepada semua orang, agar mengalami pembaharuan dalam hidupnya. Belas kasih tak dapat dipisahkan dari Hati Kudus Yesus. Manusia menerima pengampunan dari Allah karena belas kasih. Karena belas kasih itulah Yesus diutus ke tengah-tengah manusia. Kedosaan manusia ditebus Allah secara cuma-cuma. Dengan belas kasih yang melekat di lubuk hati setiap manusia, perang dan perselisihan dapat disingkirkan. Perang disingkirkan sejauh manusia mendengarkan hatinya. Sampai saat ini perselisihan yang berujung pada pembunuhan masih sering terjadi. Dengan masuk

ke dalam Hati Kudus Yesus yang berbelas kasih dapat menjadikan manusia berbelas kasih kepada sesama manusia.

Yesus berkeliling dan berkunjung ke mana saja. Yesus mau menebarkan benih belas kasih dalam hati yang ditemui. Sudah seharusnya umat yang cinta pada Yesus juga dijiwai oleh belas kasih yang sama dengan belas kasih yang dimiliki Yesus Kristus. Dalam Ensiklik, Paus Yohanes II tentang *Dives in Misericordia* menjelaskan bahwa belas kasih Allah sungguh-sungguh hidup dalam semua tindakan Yesus Kristus di dunia ini. Kasih itu berdaya guna dan kasih itu merangkul segala sesuatu yang membangun kemanusiaan-Nya. Kasih Yesus itu diungkapkan secara total melalui penderitaan, pengorbanan dan kematian-Nya di salib (*Dives in Misericordia* art. 3). Dalam perziarahan di dunia ini, manusia dipanggil untuk selalu membuka diri terhadap Kristus. Tanpa keterbukaan itu tidak mungkin dunia dapat dibaharui. Melalui devosi Hati Kudus Yesus seruan untuk terbuka diperdengarkan atau diundangkan bagi semua orang.

III. KESIMPULAN

Hati Kudus Yesus menurut Arnoldus Janssen adalah bentuk konkret dari cinta Kasih Allah yang dapat menyadarkan seseorang untuk menanggapi Kasih Allah dengan sikap pertobatan. Manusia akan bertobat apabila merasakan kasih Allah di dalam hatinya. Hati manusia merupakan tempat kehadiran Allah. Perjumpaan antara Hati Yesus dengan hati manusia merupakan pusat kehadiran Allah. Kehadiran Hati Kudus Yesus di dalam hati manusia merupakan sebuah harta Rohani yang sangat besar, karena dengan kehadiran Hati Kudus Yesus dalam hati manusia, dapat mencabut akar-akar dosa dan melenyapkannya dari kehidupan manusia. Doa yang sangat terkenal dalam hidup Arnoldus Janssen adalah semoga Hati Kudus Yesus hidup dalam hati semua manusia. Doa ini merupakan suatu seruan atau upaya untukewartakan Kristus bagi orang-orang berdosa, secara khusus orang-orang yang mengenal Kristus. Devosi Hati Kudus Yesus pada akhirnya menurut Arnoldus Janssen adalah lebih kepada bagaimana misi untukewartakan Kristus kepada orang-orang yang belum mengenal Kristus. Hati Kudus Yesus merupakan suatu aspek yang ditekankan dalam karya pelayanan.

Pemberian besar bagi Gereja dari pemikiran Arnoldus Janssen yang pertama adalah Misi Allah dalam diri Yesus Kristus Allah menyatakan misi-Nya melalui Putra-Nya Yesus Kristus. Menurut Arnoldus misi itu tidak lain adalah untuk menyelamatkan dan membebaskan manusia dari dosa. Dosa telah membuat manusia menjauh dari Allah. Oleh karena itu Allah mengutus Putra-Nya ke dunia ini untuk menyatakan kebenaran dan terang kasih Allah. Misi Allah ini juga dapat diwartakan oleh Yesus Kristus di dunia ini. Hidup, pelayanan, penderitaan kebangkitan Yesus Kristus adalah suatu manifestasi dari karya misi Allah. Yesus

melaksanakan Misi Allah dalam proses pelayanan-Nya dengan penuh cinta. Pelayanan Yesus dengan orang berdosa, membangkitkan dan menyembuhkan orang sakit di dunia ini merupakan bagian dari kehendak Bapa-Nya.

Pemberian lainnya dari Arnoldus Janssen adalah kekhasan devosinya terhadap Hati Kudus Yesus. Doa-doa yang disusunnya menjadi khazanah rohani bagi Gereja untuk semakin memperkaya iman. Salah satu doanya menunjukkan kekhasan devosinya. Harapan-harapan dalam doa ini memuat unsur-unsur penghayatan akan ketaatan, kemurnian dan kemiskinan. Inilah salah satu jalan yang sederhana untuk bertransformasi dalam Tuhan. Itulah semangat *aggiornamento* yang ditawarkan Arnoldus bagi Gereja.

Gagasan Arnoldus akan devosi Hati Kudus Yesus juga sangat relevan bagi pewartaan dan pelayan pastoral Gereja sekarang ini. Arnoldus tetap menggarisbawahi penyebaran iman Kristiani kepada seluruh dunia dan sangat menekankan karya pewartaan kepada bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus untuk bertransformasi dalam nama Kristus. Karya misioner yang tepat untuk situasi tersebut adalah membaptis dan mengubah persepsi orang-orang yang belum mengenal Kristus tentang Gereja, tepatnya Yesus. Semangat *aggiornamento* Arnoldus ini memiliki kekuatan yang luar biasa terhadap pewartaan pada zamannya dan tetap relevan dengan karya misi yang sesuai dengan refleksi Gereja saat ini.

Kehadiran Ensiklik Paus Yohanes II tentang *Redemptoris Missio* merupakan suatu ajakan bagi seluruh anggota Gereja untuk memperbaharui diri karya misioner. Dalam semangat *aggiornamento* tersebut, Gereja berusaha untuk merefleksikan ulang misi bangsa-bangsa kafir bahwa apakah masih relevan misi ke bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus, seperti juga yang terdapat dalam semangat Arnoldus. Gereja memperbaharui diri dalam karya misioner dengan dialog sebagai suatu misi. Sejalan dengan itu devosi Hati Kudus Yesus yang dimiliki Arnoldus ini masih sangat relevan dengan dunia sekarang. Karya misi penyelamatan seluruh umat manusia masih berlangsung hingga saat ini, maka semangat *aggiornamento* juga merupakan proses yang masih berjalan.

Jalan dialog seperti yang ditekankan dalam semangat misi Serikat Sabda Allah (SVD) merupakan sarana dan metode untuk mewujudkan kerajaan Allah di dunia. Melalui dialoglah para pewarta menyentuh hati. SVD menyebut cara itu dengan dialog profetis. Dalam konsep yang dihasilkan dari Kapitel Jenderal SVD XVI mengatakan bahwa dialog profetis adalah suatu dialog yang dilakukan oleh Yesus dengan menyentuh kedalaman hati seseorang. Karena dialog yang mengena itu dapat berubah dan diharapkan juga berbuah.

Hati Kudus Yesus juga dipahami sebagai tindakan belas kasih kepada manusia. Setiap orang yang berhadapan dengan situasi penderitaan orang akan dengan sendirinya tergerak oleh cinta kasih untuk membantu. Menurutny ada

tiga harta yang diberikan oleh Allah melalui Hati Kudus Yesus yaitu Allah Tritunggal sebagai harta yang berdiam dalam Hati Kudus, Jiwa Kudus yang bertakhta dalam Hati Kudus dan juga Darah Suci yang ditumpah dari Hati Kudus Yesus. Dari pandangannya mengenai harta dalam Hati Kudus ini mendorong Arnoldus untuk terlibat aktif dalam mewartakan cinta kasih Allah kepada bangsa-bangsa yang belum mengenal harta Hati Kudus tersebut. Hal konkret dari devosi hati Kudus Yesus yang bisa dilakukan oleh umat adalah berdoa dan mewartakan cinta kasih Allah. Di dalam doa ada perjumpaan antara Hati Yesus dengan hati manusia. Kehadiran Hati Kudus Yesus di dalam hati manusia merupakan sebuah harta Rohani yang sangat besar. Doa yang sangat terkenal dalam hidup Arnoldus Janssen adalah semoga Hati Kudus Yesus hidup dalam hati semua manusia. Dengan menghayati semangat dari devosi Hati Kudus Yesus yang diperkenalkan oleh Arnoldus Janssen ini, buah-buah misioner pasti juga akan bertumbuh dan berkembang dalam dunia yang penuh tantangan ini. Hiduplah Allah Tritunggal Mahakudus dalam hati kita dan dalam hati semua orang!.

DAFTAR PUSTAKA

- Alt, Joseph., 1999, *Arnoldus Janssen, Hidup dan Karyanya*. Ende: Arnoldus.
- Beding, Marcel., 1975, *Yosef Freinademetz Misionaris Teladan*. Ende: Nusa Indah.
- Bulla Pemberitahuan Yubileum Luar Biasa Kerahiman Paus Fransiskus., 2015, *Misericordiae Vultus*, Wajah Kerahiman, 2016, Alfons S. Suhardi dan F.X Adisusanto. Jakarta: Dokpen KWI.
- Cristella, D.S., 2000, *Devosi Kepada Hati Kudus Yesus, Ziarah menelusuri Kitab Suci*. Denpasar: Yayasan Ave Maris Stella.
- Dokumen Kapitel Jenderal SVD XVI., 2006, Jenderalat: Roma.
- Ensiklik Paus Fransiskus., 2013, *Evangelii Gaudium*, Sukacita Injil, 24 November 2014, F.X. Adisusanto, SJ & Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Dokpen KWI.
- Ensiklik Paus Yohanes Paulus II., 1980, *Dives in Misericordia*, Karya dalam Kerahiman, 2016, Alfons S. Suhadi, B.F.X. Adisusanto. Jakarta: Dokpen KWI.
- Fischer, Herman., 1999, *You are the Temple of the Holy Spirit, The Spirituality of Blessed Arnold*. Quezon City: Secretariat Christ the King Mission Seminary.
- Haring, Bernad., 2002, *Hati Kudus Yesus, Kemarin, Hari ini dan Selama-lamanya*. Jakarta: Obor.

- Haryono, Y.B., 2011, *Devosi Hani Kudus Yesus, Jalan Salib, Litani*. Jakarta: Obor .
- Konsili Ekumenis Vatikan II., 1965, *Ad Gentes*, Dekrit tentang Kegiatan Misioner Gereja *Ad Gentes*, 2013, dalam Dokumen Konsili Vatikan II (R. Hardawiryana, Penerjemah). Jakarta: Dokpen KWI.
- Konsili Ekumenis Vatikan II., 2013, *Perfectae Caritatis*, Dekrit tentang Pembaharuan dan Penyesuaian Hidup Religius *Perfectae Caritatis* dalam Dokumen Konsili Vatikan II, 1965, R. Hardawiryana. Jakarta: Dokpen KWI
- Konsili Ekumenis Vatikan II., 1964, *Lumen Gentium*, Konstitusi Dogmatis Gereja *Lumen Gentium* dalam Dokumen Konsili Vatikan II, 2013, R. Hardawiryana. Jakarta: Dokpen KWI.
- Konsili Ekumenis Vatikan II., 1965, *Gaudium et Spes*, Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini dalam Dokumen Konsili Vatikan II, 2013, R. Hardawiryana. Jakarta: Dokpen KWI.
- Mchgh, Peter., 1975, *The Spirituality of Our Society*. Filipina: Manila
- Pius XII., 1952, Amanat radio “Tentang Cara yang Tepat Untuk Membina Hati Nurani pada Kaum Muda”. 23 Maret 1952: AAS 44.
- Reuter, P. Jakob., 1991, *Arnoldus Janssen, Sabda-Mu adalah Terang pada Jalanku*. Ende: Arnoldus.
- Riyanto, Armada., 2011, *Dialog Interreligius, Historisitas, Tesis, Pergumulan, Wajah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Schneiders, Nicolaas Martinus., 2011, *Orang Kudus Sepanjang Tahun*. Jakarta: Obor.
- Situmorang, Markus., 2020, *Dimensi Kontemplatif dan Aktif dalam Hidup Santo Arnoldus Janssen dalam Spiritualitas Keluarga Arnoldus Janssen: Dari Steyl ke Seluruh Dunia*. Editor Markus Situmorang. Malang: Widya Sasana Publication.
- Surat Edaran Paus Yohanes Paulus II., 1990, *Redemptoris Missio*, Tugas Perutusan Sang Penebus, 2021, Frans Borgias, Alfons S. Suhadi. Jakarta: Dokpen KWI.
- Vademecum SVD., 2009, Roma: Publikasi SVD.